



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah

Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 191221007

Nama Mahasiswa : Ekanuraini

Ketua Program Studi : Rina Purwanti,S.Pd, M.Si

Dosen Pembimbing (1) : Rina Purwanti,S.Pd, M.Si

Dosen Pembimbing (2) : Rina Purwanti,S.Pd, M.Si

Judul Ta/Skripsi : **BURUNG MALEO DAN BUNGA BEGONIA RANOPOSOENSIS
ENDEMIK SULAWESI SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN DESAIN
BATIK KONTEMPORER**

Abstrak : Indonesia mempunyai hutan hujan hampir sepertiga (32%) dibenua Asia Selatan dan Tenggara. Hutan hijau mempunyai peranan sangat penting untuk ekosistem kestabilan iklim dan menjaga keragaman hayati yang ada didalamnya. Menurut Lee,et al (Nirwanasari Dewi, 2023) Indonesia memiliki keanekaragaman hayati dengan berbagai jenis flora dan fauna yang dilindungi. Sulawesi tengah adalah provinsi yang kaya akan flora-fauna endemik, terletak dikawasan yang secara beografis terletak pada "jantungnya" Wallacea. Sulawesi adalah pulau kedua terpenting bagi konservasi di Indonesia dengan jumlah reptilia serta burung endemiknya yang mencapai 62% dari 79 spesies setelah provinsi irian jaya. Salah satu burung yang unik dan menarik adalah burung maleo (Kinnaird,Nirwanasari Dewi, 2023). Burung dengan nama ilmiah Macrocephalon maleo, merupakan satwa liar yang sudah semakin langka diatur dalam UU Nomer 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya. Serta diatur dalam peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomer P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang jenis Tumbuhan dan Satwa yang dilindungi. Burung maleo tergolong kelompok bangsa aves, namun burung ini mempunyai perilaku yang berbeda dari spesies lain. Burung ini tidak mengerami telurnya secara langsung, sebaliknya mereka menguburkan telur-telur tersebut kedalam lubang tanah yang berpasir dikedalaman tertentu kemudian proses penetasan berlangsung karena bantuan dari bantuan panas bumi. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah satwa di Sulawesi mengalami penurunan yang sangat signifikan. Populasi maleo mengalami pengurangan membuat spesies ini semakin dekat dengan kepunahan (Van, Nirwanasari Dewi, 2023). Penurunan ini disebabkan oleh predator yang sering berada di habitat burung maleo, seperti ular, biawak, burung elang, kucing, tikus, babi bahkan manusia yang mengambil telur tanpa memikirkan akibat yang akan terjadi dikemudian hari (Tuhumury, Nirwanasari Dewi, 2023). Keberadaan burung maleo dalam kondisi mengkhawatirkan karena terjadi penurunan kualitas habitat (Hafsah, et al, Nirwanasari Dewi, 2023). Dapat ditemukan di sepanjang garis pantai, wilayah berbukit hingga hutan pada dataran rendah dengan ketinggian maksimum 1.200

mdpl (Dekker, Nirwanasari Dewi, 2023). Keberadaannya dapat dijumpai di Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat dengan pengecualian Sulawesi Selatan (Nirwanasari Dewi, 2023)

Kurangnya informasi dan kesadaran serta pemahaman masyarakat terhadap upaya pelestarian burung maleo berdampak pada kerusakan habitat serta ancaman kepunahan bagi spesies bangsa aves ini.

Keanekaragaman flora di Sulawesi juga sangat kaya memberi kesempatan untuk menemukan spesies baru bunga begonia *ranoposoensis* adalah jenis baru yang ditemukan di Danau Poso. Tidak banyak jenis begonia yang hidup di Sulawesi, *Begonia ranoposoensis* dapat diidentifikasi dari spesies lain yang mirip berdasarkan struktur bunga dan beberapa ciri lainnya. Spesies ini diketahui hanya tumbuh di Sulawesi Tengah (Kabupaten Poso, Kecamatan Pamona Pusulemba, Gua Torau, air terjun Saluopa, Leboni) (Saroako, Karrebe)

Bunga Begonia memiliki bunga yang tumbuh secara majemuk, memiliki variasi daun berwarna hijau, perak, merah, abu-abu, dan ungu ketebalannya pun bervariasi dari yang tipis hingga cukup tebal. Bunga ini dapat muncul di ketiak daun (*axillaris*) atau diujung batangnya, beberapa spesies memiliki bunga yang terbatas. Warna bunga ini biasanya putih, pink, kuning, dan warna lainnya (Siregar, Fitriah Nurhayati, 2023). Begonia berkembang dengan baik di lingkungan yang lembab, tanah yang kaya akan humus serta tempat yang mendapat sedikit naungan. Benalu batu (*Begonia* sp.) telah dimanfaatkan secara tradisional sebagai obat anti kanker oleh masyarakat suku wana di Morowali, Sulawesi Tengah (Zubair et al, Fitriah Nurhayati, 2023).

Setiap wilayah di Indonesia memiliki ragam kebudayaan dan tradisi dari zaman nenek moyang sehingga menjadi warisan turun temurun. Batik adalah salah satu dari warisan budaya leluhur yang sudah ada sejak ribuan tahun lalu, yang mempunyai filosofi mendalam di setiap goresan motif dan warna yang dihasilkan (Enrico & Sunarya, 2020). Batik ditemukan pertama kali di Indonesia pada abad ke-13 dimasa kerajaan Majapahit, hal ini ditandai pada penemuan arca kuno yang ada motif batiknya. Mulanya batik hanya digunakan oleh kalangan bangsawan dan kraton sebagai simbol strata sosial dimasyarakat, kemudian menyebar dikalangan masyarakat umum dan berkembang sebagai warisan budaya yang diakui oleh Badan Internasional UNESCO (Eko Budiyanto, 2023). Batik selalu ada di setiap momet penting masyarakat mulai dari dalam kandungan hingga kembali kepada sang pencipta, batik mempunyai peran penting didalam ritual kebudayaan masyarakat.

Batik adalah kain tradisional yang selalu mengalami perkembangan desain dari masa-ke masa, perkembangan motif batik dipengaruhi oleh budaya yang ada dimasyarakat. Perkembangan ini mempengaruhi penciptaan desain, motif, warna dan gaya yang bervariasi sehingga menghasilkan motif batik yang beragam tanpa meninggalkan unsur budayanya, hal ini yang menjadikan batik tetap hidup dan berkembang hingga saat ini. Perkembangan batik mengikuti era moderen dan teknologi sehingga tercipta hasil karya yang inovatif sehingga membawa kepercayaan diri bagi pemakainya. Batik kontemporer identik dengan motif yang baru non tradisional.

Batik kontemporer merupakan batik dengan gaya dan motif baru hasil dari pola pikir pembuatnya, bisa berupa bentuk abstrak, seni ataupun motif yang menunjukan budaya daerah pembuatnya. batik kontemporer sendiri mempunyai ciri khas yang berbeda dengan batik tradisional, batik

kontemporer cenderung mempunyai pola yang lebih modern dan tidak terikat dengan tradisi sehingga motif yang dihasilkan tidak pasaran dan mempunyai visualisasi yang unik sehingga berbeda dari batik-batik sebelumnya.

Pengembangan Desain batik kontenporer Indonesia menjadi pendukung program peningkatan industri kreatif berskala nasional,dengan basis potensi unggulan daerah dan kearifan lokal yang mengarah pada peningkatan kualitas dan kuantitas industri kreatif nasional. Batik kontenporer yang dikembangkan dengan kearifan lokal akan mempunyai karakter yang lebih khusus karena memasukan unsur yang sudah dikenal oleh masyarakat. Penggabungan keunikan daerah dengan batik kontenporer menjadi strategi yang menarik dalam memperkuat identitas lokal sekaligus menjadi peluang besar penggabungan desain tradisi dengan kearifan lokal yang membentuk estetika modern.

Tanggal Pengajuan : 18/12/2025 21:00:48

Tanggal Acc Judul : 02/01/2026 16:11:41

Tanggal Selesai Proposal : -

Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN JUDUL			
1	Kamis,01/01/2026 12:32:14	Pengajuan proposal skripsi	Ekanuraini
BIMBINGAN PROPOSAL			
2	Jumat,02/01/2026 16:16:12	Latar belakang dibuat umum ke khusus dan diakhiri dengan alasan kuat mengapa penelitian/penciptaan ini perlu dilakukan	Rina Purwanti,S.Pd, M.Si
3	Senin,05/01/2026 13:25:22	Bimbingan Bab 1 latar Belakang	Ekanuraini
4	Rabu,14/01/2026 15:14:15	Revisian Latar Belakang	Ekanuraini
5	Rabu,14/01/2026 16:36:20	buat rumusan masalah , tujuan penelitian harus disesuaikan dengan rumusan masalah, tentukan manfaat teoritis dan praktis	Rina Purwanti,S.Pd, M.Si
6	Minggu,18/01/2026 23:14:31	Baik ibu	-

7	Minggu,18/01/2026 23:15:39	BAB 1 PENDAHULUAN Latar Belakang Rumusan Masalah Tujuan Manfaat	Ekanuraini
8	Minggu,01/02/2026 10:15:34	lanjutkan ke bab 2	Rina Purwanti,S.Pd, M.Si
9	Minggu,01/02/2026 22:27:12	untuk bab 2 saya seperti ini bu apakah ada bagian yang perlu saya revisi kembali	Ekanuraini
10	Rabu,04/02/2026 11:52:01	sub bab disusun urut contoh: Desain (Pengertian,unsur, dan prinsip desain) 2. Batik kontemporer (pengertian batik, batik berdasarkan motif daerah,batik berdasarkan teknik pembuatan, batik berdasarkan aspek kebudayaan (tradisional,kontemporer), Flora fauna endemik sulawesi	Rina Purwanti,S.Pd, M.Si
11	Rabu,04/02/2026 14:11:39	Baik ibu saya upload kembali revisian BAB II	-
12	Rabu,04/02/2026 14:14:29	Ini untuk perbaikan BAB II, selanjutnya bagaimana ya bu ?	Ekanuraini
13	Rabu,04/02/2026 17:48:22	lanjutkan ke bab 3 (Penjelasan bahwa penelitian menggunakan pendekatan penciptaan karya (practice-based research), Penjelasan model/metode penciptaan yang dipakai, Alasan pemilihan metode tersebut	Rina Purwanti,S.Pd, M.Si
14	Kamis,05/02/2026 11:31:18	Ibu apakah untuk penyusunan BAB 3 metode yang saya gunakan menggunakan metode dari SP. Gustami yang terdiri dari langkah eksplorasi, perancang, dan realisasi (perwujudan karya). Apakah metode ini sudah cukup kuat untuk saya jadikan sebagai metode penciptaan karya seni saya, ini juga sudah sesuai dengan buku panduan dari Universitas	Ekanuraini
15	Kamis,05/02/2026 12:27:29	sudah tepat silakan susun bab 3 fokuskan pada proses kreatif karya	Rina Purwanti,S.Pd, M.Si
16	Kamis,05/02/2026 13:01:51	Ini untuk BAB 3 nya ibu, masih perlu penambahan gambar pada setiap proses serta alat dan bahan	Ekanuraini

17	Kamis,05/02/2026 13:10:02	ditambahkan lebih baik, dengan ketentuan alat memiliki fungsi spesifik, berpengaruh pada hasil karya	Rina Purwanti,S.Pd, M.Si
18	Kamis,05/02/2026 13:31:40	Baik ibu	-
19	Jumat,06/02/2026 22:34:49	Untuk BAB III sudah saya perbaiki ya ibu	Ekanuraini
20	Minggu,08/02/2026 05:21:46	Susun 4 jelaskan proses nyata, bukan sekadar ringkasan.	Rina Purwanti,S.Pd, M.Si
21	Minggu,08/02/2026 12:39:14	BAB IV sudah saya kerjakan dan mencantumkan semua dokumentasi proses pembuatan dari awal sampai akhir, dan penjelasan mengenai deskripsi karya juga sudah saya jelaskan. Apakah penyajian nya sudah benar bu?	Ekanuraini
22	Senin,09/02/2026 11:17:36	Lanjut bab 5	Rina Purwanti,S.Pd, M.Si
23	Senin,09/02/2026 12:01:58	Untuk bab 5 ini ya Bu	Ekanuraini
24	Senin,09/02/2026 17:12:36	mohon kirim hasil jadi batik	Rina Purwanti,S.Pd, M.Si
25	Senin,09/02/2026 17:17:09	Untuk hasil akhir batik saya upload di google drive ini ya Bu	Ekanuraini
26	Senin,09/02/2026 17:41:53	upload semua hasil	Rina Purwanti,S.Pd, M.Si
27	Senin,09/02/2026 17:17:40	Untuk hasil akhir batik saya upload di gdrive ini ya Bu	Ekanuraini
28	Senin,09/02/2026 17:43:12	cek bab 5 kembali sesuaiakn dengan rumusan masalah	Rina Purwanti,S.Pd, M.Si
29	Senin,09/02/2026 17:47:58	Untuk bab 5 ini ya Bu	Ekanuraini

30	Senin,09/02/2026 17:54:13	jawaban rumusan masalah pertama belum muncul pada simpulan, silakan ditambahkan	Rina Purwanti,S.Pd, M.Si
31	Senin,09/02/2026 17:55:08	Baik ibu ini untuk bab 5 yang sudah saya revisi	Ekanuraini
32	Senin,09/02/2026 17:56:06	acc , siap untuk disidangkan	Rina Purwanti,S.Pd, M.Si

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Rina Purwanti,S.Pd, M.Si
(NIDN: 0601098102)

Semarang , 09 Pebruari 2026



Ekanuraini
(NIM: 191221007)

Dosen Pembimbing (1)



Rina Purwanti,S.Pd, M.Si
(NIDN: 0601098102)

Dosen Pembimbing (2)



Rina Purwanti,S.Pd, M.Si
(NIDN: 0601098102)